

Prof. Dr. H. Ramli Umar, M.Si
Dr. Erman Syarif, S.Pd., M.Pd



Geografi **DESA KOTA**

Geografi DESA KOTA

Buku Mengkaji tentang ciri-ciri desa dan kota, klasifikasi, ruang lingkup, tipologi desa dan klasifikasi kota, struktur keruangan, masalah yang dihadapi, perencanaan, dan pembangunannya. Melalui buku diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang teori, masalah dan perencanaan, kemampuan menganalisis dan menerapkan teori-teori perkotaan/perdesaan bagi sarjana pendidikan geografi sangat diperlukan, agar mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam memecahkan masalah-masalah perkotaan/perdesaan yang selama ini sedang berkembang.

GEOGRAFI DESA KOTA

Prof.Dr. H. Ramli Umar., M.Si
Dr. Erman Syarif., S.Pd., M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

GEOGRAFI DESA KOTA

Penulis : Prof.Dr. H. Ramli Umar., M.Si
Dr. Erman Syarif., S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-5382-89-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah - Nya, penyusunan buku Geografi Desa Kota. Kehadiran Buku Geografi Desa Kota ini akan sangat membantu dalam menuntun para mahasiswa khususnya mahasiswa yang memprogram mata kuliah ini.

Buku ini Desa Kota, mengkaji tentang ciri-ciri desa dan kota, klasifikasi, ruang lingkup, tipologi desa dan klasifikasi kota, struktur keruangan, masalah yang dihadapi, perencanaan, dan pembangunannya. Melalui mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang teori, masalah dan perencanaan, kemampuan menganalisis dan menerapkan teori-teori perkotaan/perdesaan bagi sarjana pendidikan geografi sangat diperlukan, agar mahasiswa dapat diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah perkotaan/perdesaan.

Kami menyadari Modul ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun dan menyempurnakan materi yang ada di dalam buku ini, guna menyempurnakan penyusunan buku ini ke depan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 MORFOLOGI DESA DAN KOTA.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Morfologi Kota	3
1. Pengertian Kota	3
2. Morfologi Kota.....	6
3. Bentuk Morfologi Kota	9
C. Morfologi Desa.....	11
1. Pengertian Desa	11
2. Unsur Desa.....	11
3. Ciri-Ciri Desa	12
4. Bentuk dan Pola Desa	13
BAB 2 DESA MANDIRI	16
A. Pengertian Desa Mandiri.....	16
B. Beberapa Faktor Pembangunan Desa Sejahtera Mandiri ..	19
C. Karakteristik Desa Mandiri.....	19
BAB 3 PENGEMBANGAN DESA MENUJU DESA MANDIRI	22
A. Membangun Jaringan Kerja Menuju Desa Mandiri.....	22
B. Memperkuat Desa Menuju Mandiri.....	23
BAB 4 PEMBANGUNAN DESA DAN REKOMENDASI	24
A. Model Program Pembangunan Desa Mandiri	24
B. Rekomendasi Bagi Masyarakat dalam Program Pembangunan Desa	27
BAB 5 MASYARAKAT DAN RUANG LINGKUP DESA	29
A. Masyarakat Desa dan Ruang Lingkup Kemasyarakatan ..	29
B. Potensi Desa dan Sumber Daya Desa	38
C. Otonomi Pemerintahan Desa (<i>Local Self Government</i>)	42
D. Desa Membangun, Desa Mandiri, Dan Tipologi Desa	45
E. Tipologi Desa	46
BAB 6 PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA.....	50

A. Implementasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi	
50	
B. BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa.....	54
C. Status Desa dan Akselerasi Pembangunan	64
BAB 7 ANALISA KESEJAHTERAAN DAN PERKEMBANGAN	
EKONOMI DESA.....	72
A. Analisa Potensi Desa melalui Pemanfaatan Dana Desa....	72
B. Analisa Kesejahteraan dan Pengentasan Kemiskinan	
Melalui Pemanfaatan Dana Desa	82
C. Analisa Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Dana	
Desa.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	95
TENTANG PENULIS	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Keruangan Desa Menyusur (Materiedukasi, 2021)	13
Gambar 2 Pola Keruangan Desa Memusat (Materiedukasi, 2021).	14
Gambar 3 Pola Keruangan Desa Linier (Materiedukasi, 2021).....	14
Gambar 4 Desa Mengelilingi Fasilitas Tertentu (Materiedukasi, 2021).....	15
Gambar 5 Model Program Pembangunan Desa	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Komponen Setiap Bentuk Morfologi (Zahnd, 2008; Yunus, 2005; Burton, 2002; Morlok Edward, 1991)	3
Tabel 2 Perbandingan Antara Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Daerah	30



GEOGRAFI DESA KOTA

Prof.Dr. H. Ramli Umar., M.Si
Dr. Erman Syarif., S.Pd., M.Pd.



BAB

1

MORFOLOGI DESA DAN KOTA

A. Pendahuluan

Secara harfiah, morfologi berarti ilmu tentang bentuk. Morfologi terdiri dari dua kata yaitu morf yang berarti bentuk dan logos yang berarti ilmu. Secara sederhana morfologi berarti ilmu yang mempelajari produk bentuk-bentuk fisik secara logis. Morfologi merupakan pendekatan dalam memahami bentuk logis sebuah kota sebagai produk perubahan sosial spasial. Disebabkan karena setiap karakteristik sosial spasial di setiap tempat berbeda-beda maka istilah morfologi sangat erat kaitannya dengan istilah tipologi.

James dan Bound (2009), mengutarakan bahwa morfologi juga diartikan sebagai bentuk penampakan fisik kawasan. Seiring berkembangnya waktu memunculkan perubahan sosial, perubahan tersebut terwujud dalam bentuk fisik kawasan. Produk perubahan sosial dalam fisik kawasan dikenal dengan morfologi. Morfologi merupakan penampakan fisik kawasan yang ditinjau dari struktur yang membentuk bentuk penampakan tertentu. Penampakan fisik morfologi bukan hanya bentuk melainkan adanya hubungan antar kawasan (Dahal, Benner dan Lindquist, 2017).

Rose (1976) dalam Ronald (2008), bahwa morfologi merupakan studi hasil tentang perubahan bentuk, hubungan dan struktur dari objek. Dalam perubahan bentuk biasanya melalui proses evaluasi dengan waktu yang cukup lama. Satuan kajian untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk menurut tipe dan aturan-aturannya. Soetomo (2009),

BAB 2

DESA MANDIRI

A. Pengertian Desa Mandiri

Menurut keputusan menteri PDTT Nomor 16 tahun 2018, desa mandiri adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

Desa mandiri juga dapat diartikan sebagai desa yang bisa mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak bergantung pada bantuan pihak luar. Selain itu Desa mandiri dapat diartikan sebagai desa yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, lembaga sosial yang aktif, tingkat partisipasi, keswadayaan masyarakat tinggi dan masyarakat miskin terlibat aktif dalam rantai produksi.

Dalam mewujudkan desa mandiri, al-hal yang perlu dikembangkan adalah sarana dan prasarana yang memadai sehingga menunjang kegiatan di desa, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di desa secara berkelanjutan, kemampuan untuk menunjang pembangunan sendiri, kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sendiri, kemampuan masyarakat desa untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan dari luar. Masyarakat desa memiliki sumber pendapatan sendiri, masyarakat mampu bergotong

BAB 3

PENGEMBANGAN DESA MENUJU DESA MANDIRI

A. Membangun Jaringan Kerja Menuju Desa Mandiri

Desa mandiri adalah desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa tanpa tergantung bantuan dari pihak lain baik dari pemerintah maupun swasta. Desa mandiri memiliki ciri; tidak tergantung dengan bantuan dari pihak lain, memiliki sistem informasi yang baik, memiliki ketersediaan sumberdaya, masyarakat memiliki pendapatan yang cukup, masyarakat memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Mampu mengatur dan membangun desa, menghormati aturan dan mampu menjaga kelestarian alam dan budaya, memiliki integritas.

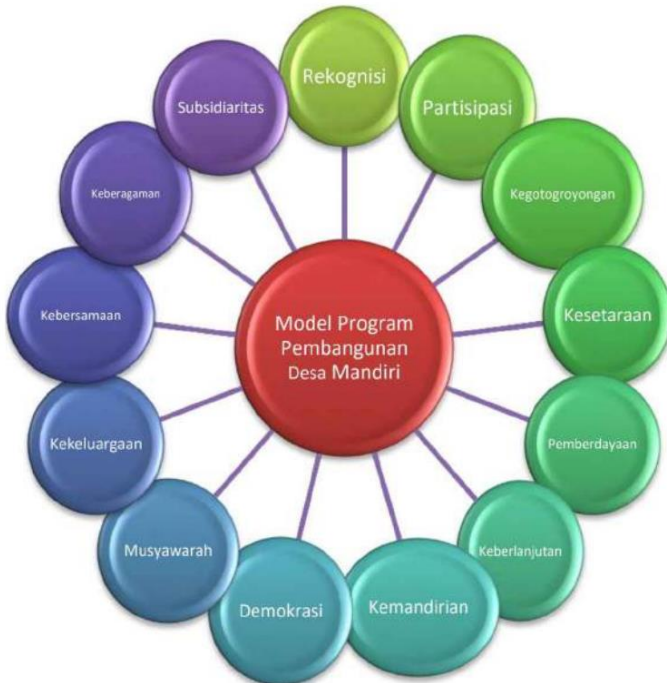
Dalam mewujudkan tujuan mensejahterakan masyarakatnya, desa mandiri harus dapat membangun kerjasama dengan pihak lain. Hal ini merupakan salah satu kunci dari keberhasilan desa dalam memenuhi kebutuhannya. Kerjasama bukan berarti desa tersebut tergantung dengan pihak lain, akan tetapi ada sesuatu yang saling menguntungkan, hubungannya bersifat mutualisme. Kerjasama yang telah terjalin, selanjutnya dapat menjalin jejaring kerjasama dengan pihak yang lain, misalnya desa tersebut bekerja sama dengan pemerintah, pihak swasta, LSM, dan dunia pendidikan, dalam melaksanakan program pembangunan di desa.

BAB 4

PEMBANGUNAN DESA DAN REKOMENDASI

A. Model Program Pembangunan Desa Mandiri

Program pembangunasn desa mandiri memiliki beberapa model yang mana model tersebut dapat membantu dalam pelaksanaan pembangunan desa menjadi desa mandiri. Model-model tersebut di antaranya :



Gambar 5 Model Program Pembangunan Desa

BAB 5

MASYARAKAT DAN RUANG LINGKUP DESA

A. Masyarakat Desa dan Ruang Lingkup Kemasyarakatan

Masyarakat desa (rural community) bagian atau kelompok yang kecil yang terdapat di wilayah hukum kebiasaan atau adat masyarakat setempat, yang aktivitasnya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang ada di wilayah hukum tertentu. Masyarakat Desa menurut ahli seperti, Hasan Sadily.

“mendefinisikan masyarakat adalah golongan besar atau kecil beberapa manusia, yang dengan pengaruh bertalian secara golongan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain”.

R. Linton seorang antropologi juga mengemukakan bahwa:

“masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”.

Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan pengertian Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan

BAB 6

PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

A. Implementasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi

Implementasi kebijakan dana desa diharapkan dapat bermanfaat bagi desa yang ada di seluruh Indonesia, sesuai dengan tipologi desa salah satunya ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program alokasi dana desa, Pertama sumber daya manusia, Kedua, sosialisasi penyaluran dana, Ketiga pelaksanaan koordinasi (Agustino,2006). Dalam hal ini peran dan manfaat alokasi dana desa dan alokasi dana desa yakni peningkatan ekonomi, pendidikan, akses sebagai warga dan hubungan-hubungan yang menghasilkan perilaku politik. Suparman (2014), menyebutkan pada dasarnya ADD merupakan alat untuk mempercepat proses pemberdayaan masyarakat desa agar dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sebenarnya bisa mereka pecahkan sendiri di wilayahnya.

Dengan adanya ADD masyarakat desa dapat belajar menangani kegiatan pembangunan secara swakelola dan akhirnya mereka semakin percaya diri untuk mandiri membangun desanya. Untuk itu sudah seharusnya seluruh kegiatan yang didanai oleh ADD direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dan diketahui oleh warga secara luas sehingga dana yang diturunkanakan mempunyai nilai guna dan bermanfaat bagi warga. Sementara beberapa desa di Indonesia dalam penyusunan program pembangunan yang diusul oleh desa dengan ber-koordinasi dengan pihak

BAB

7

ANALISA KESEJAHTERAAN DAN PERKEMBANGAN EKONOMI DESA

A. Analisa Potensi Desa melalui Pemanfaatan Dana Desa

Potensi desa ini merupakan tolak ukur pengalokasian dana desa yang ada diseluruh Indonesia selain jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah desa, dan tingkat kesulitan geografi desa yang digunakan saat ini dalam formula dana desa (DD) yang merupakan data dari hasil potensi desa (Podes) yang diukur oleh badan pusat statistik. Data potensi desa merupakan sumber data tematik berbasis luas wilayah yang mampu menggambarkan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah di Indonesia. Data potensi desa dilaksanakan setiap empat tahun sekali yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 dan kembali dilaksanakan pada tahun 2018 mendatang (Kompak, 2017).

Potensi desa dapat berupa potensi alam atau potensi non-alam yang dimiliki oleh desa tersebut, misalnya tempat wisata, perkebunan, tambang, tempat rekreasi, dll. Oleh karenanya dapat diartikan Potensi desa ialah kemampuan, kekuatan atau sumberdaya yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya digunakan secara maksimal dalam suatu kesatuan masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri.

Oleh karena itu diperlukan peran dan fungsi desa dalam mengelola potensi desa baik secara fisik maupun non-fisik. Desa melalui sistem pemerintahannya memiliki peran yang besar dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa atau wilayah hukum masing-masing potensi desa dan mengatur dan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bakarudin, (2012). *Pengantar Geografi Desa Kota*. Padang UNP Press.
- Blaang, Djemabut. (1977). *Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Bintarto, R (1983). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia Yogyakarta
- Budihardjo, Eko. (1997). *Tata Ruang Perkotaan*, Penerbit: Alumni Bandung.
- Daldjoeni. (1998). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni
- Gai, A. M., & Dkk. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: Drearlitera .
- Hauser, P. M & Gardner, R. W. (1985). *Penduduk Dan Masa Depan Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kamaluddin, R. (1988). " Beberapa Aspek Pembangunan Nasional dan Daerah", Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Louise, D. (2010). *Identifikasi Karakteristik Kawasan Peri-Urban Metropolitan Jabodetabek*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Priyono, B. S., & Dkk. (2019). *Menuju Desa Mandiri* . Jakarta: Pusdatin Balilatfo.

- Ritohardoyo, S. (2002) "Penggunaan dan Tata Guna Lahan", Fakultas Geografi, UGM: Yogyakarta.
- Ramly, A. R., & Dkk. (2018). *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Aceh: Natural Aceh.
- Soekanto. (2009) . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali.
- Siagian, H. (1983). *Pokok - Pokok Pembagian Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.
- Surjaningsih, D. R., & Dkk. (2021). *Tata Ruang Pertanian Kota*. Malang: Yayasan Tita.
- Sulti Nurman. (1979). *Teknologi Untuk Industri Pedesaan*. Jakarta: Widya Nasional.
- Tanaya, I. G. (2019). *Musyawarah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: BALILATFO.
- Yunus, H. S. (2005). *Klasifikasi Kota*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

TENTANG PENULIS

PENULIS 1

Prof. Dr. H. Ramli Umar., M.Si



Prof. Dr. H. Ramli Umar., M.Si. Lahir tanggal 24 Januari 1965 di Kasuara Bulukumba Sulawesi Selatan. Tamat SD tahun 1976, SMP tahun 1979, dan SMA tahun 1982. Sarjana Pendidikan (Drs) di raih pada Jurusan Geografi FPIPS IKIP Ujung Pandang tahun 1988. Magister (M.Si) bidang Geografi diraih di UGM tahun 2000, dan Doktor (Dr) bidang Ilmu Pertanian pada PPs UNHAS tahun 2007. Jabatan Guru Besar

(Prof) bidang Geografi Pertanian diperoleh pada tahun 2010.

Penulis adalah Dosen pada Jurusan Geografi FMIPA Universitas Negeri Makassar. Telah banyak hasil karya tulis penulis berupa artikel dan buku.

Alamat penulis: Kompleks Graha Kalegowa Blok C1 No 13-14 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Email: ramliumar707@yahoo.com. No HP: 081342755166.

PENULIS 2

Dr. Erman Syarif. S.Pd., M.Pd.



Dr. Erman Syarif. S.Pd., M.Pd., dilahirkan di Palleko 5 Juli 1981. Menikah dengan Hj. Subaedah SH., MH, di karunia seorang putri bernama Afifah Fitiyah Khairah (Ifa) dan seorang putra bernama Farid Athallah (farid). Menyelesaikan Pendidikan Dasar hingga Menengah di Takalar Sulawesi Selatan. Pendidikan Sarjana (S1) di Jurusan Geografi FMIPA Universitas Negeri

Makassar. Pendidikan Magister (S2) ditempuh di Pascasarjana Universitas Negeri Malang Prodi Pendidikan Geografi. Selanjutnya mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan

Doktoral (S3) ditempuh di Pascasarjana Universitas Negeri Malang Prodi Pendidikan Geografi. Dosen pada Jurusan Geografi FMIPA Universitas Negeri Makassar. Karya tulis penulis berupa artikel dan buku tentang Hutan dan Masyarakat Adat *Ammatoa* Tinjauan dalam Perspektif *Pasang ri Kajang*, dan Kearifan Lokal dalam Konservasi Hutan Masyarakat Adat Karampuang.

Alamat penulis: BTN Bumi Pallangga Mas 2 Blok A/2 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Email: ermansyarif@unm.ac.id. No HP: 081355443607.